

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Arus globalisasi yang terus berjalan di era modern ini, menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Peningkatan sumber daya manusia tersebut ditujukan untuk pembangunan negeri. Oleh karena itu, diperlukan adanya pendidikan yang baik untuk generasi masa depan agar menghasilkan sumber daya manusia yang sesuai dengan era saat ini. Pendidikan sendiri dapat diperoleh melalui sekolah, pendidikan merupakan hak bagi setiap warga. Sejalan dengan itu, pendidikan dipandang sebagai jalan manusia yang cerdas lagi cendekia, beretos kerja, beretika mulia, bahkan sebagai marga utama menuju kesempurnaan hidup.¹ Hasil pendidikan tersebut nantinya diperlukan dalam pembangunan suatu bangsa agar terciptanya bangsa yang maju ditengah arus globalisasi. Maka dari itu, setiap manusia berhak mendapatkan pendidikan.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia menjelaskan bahwa kata Pendidikan berasal dari kata dasar didik, yang artinya memelihara dan memberi latihan (ajaran, tuntunan, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Sedangkan arti dari pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui pengajaran dan pelatihan, proses, cara, dan perbuatan mendidik.²

¹ Ningrum, Leonard, "Pengembangan Desain Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar 1", dalam Jurnal Formatif, vol. 4, No. 3, 2014, 163-164

² Abd Rahman BP, Subhayati Asri Munandar, dkk., *Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan, Dan Unsur-Unsur Pendidikan*, dalam Jurnal Al Urwatul Wutsqa, vol. 2, No. 1, 2022, hal.5.

Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 dan 3 “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif, mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan itu sendiri bisa di dapatkan melalui suatu proses pembelajaran. Pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik, yang berisikan serangkaian peristiwa yang dirancang dan disusun sedemikian rupa untuk mendukung terjadinya proses belajar siswa yang internal. Tentunya, tidak jauh dari peran pendidik atau guru yang dapat berkreasi dalam menentukan strategi, media, metode, alat evaluasi dalam pembelajaran demi berlangsungnya proses pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam dunia pendidikan strategi diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dalam praktiknya strategi guru merupakan pendekatan umum mengajar yang berlaku dalam berbagai bidang materi dan digunakan untuk memenuhi berbagai tujuan pembelajaran.³ Guru memiliki peran besar untuk membekali dan mengembangkan nilai sikap dan moral pada diri peserta didik. Konsep mengenai nilai sikap dan moral telah terdapat di dalam ruang lingkup mata pelajaran PPKn (Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan) yang ada pada kurikulum di sekolah.

³ Paul Eggen dan Don Kauchak, *Strategi dan Model Pembelajaran*, (Jakarta : PT Indeks Permata Puri Media, 2002) hal. 6.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan salah satu mata pelajaran wajib bagi siswa baik pada tingkat sekolah dasar maupun tingkat menengah. Sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, PPKn merupakan mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian dimaksudkan untuk peningkatan kesadaran dan wawasan peserta didik akan status, hak, dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan ber negara, serta peningkatan kualitas diri nya sebagai manusia.⁴

Pada kurikulum 2013 dirancang dengan tujuan untuk mempersiapkan generasi Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. Salah satu langkah dalam penyusunan kurikulum 2013 adalah penataan ulang nama pelajaran PKn menjadi PPKn dengan rincian yaitu 1) Mengubah nama pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) menjadi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), 2) Menempatkan pelajaran PPKn dalam sebagian utuh dari kelompok mata pelajaran yang memiliki misi pengokohan kebangsaan, 3) Mengorganisasikan SK_KD dan Indikator PPKn secara nasional dengan memperkuat nilai dan moral dari Pancasila, nilai dan norma undang-undang 1945, nilai dan semangat Bhinneka Tunggal Ika, serta wawasan dan komitmen NKRI, 4) Memantapkan pengembangan peserta didik

⁴ Maftuh Bunyamin, *Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila dan Nasionalisme melalui Pendidikan Kewarganegaraan*, Jurnal Educationist, Vol. 11 No.2, hal. 134.

dalam dimensi pengetahuan kewarganegaraan, sikap kewarganegaraan, keterampilan kewarganegaraan, keteguhan kewarganegaraan, komitmen kewarganegaraan dan kompetensi kewarganegaraan, 5) Mengembangkan dan menerapkan berbagai model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik PPKn yang berorientasi pada pengembangan karakter peserta didik sebagai warga negara yang cerdas baik secara utuh, 6) Mengembangkan dan menerapkan model penilaian proses pembelajaran hasil belajar PPKn, Jika hal-hal diatas dapat diimplementasikan dengan baik dan sungguh-sungguh, besar kemungkinan kurikulum sebagai alat pendidikan dalam hal kognitif, afektif, dan psikomotor akan terealisasikan pembelajaran di sekolah dan kemampuan guru dalam menyampaikan isi dari kurikulum menjadi penentu tujuan kurikulum ini.

MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung menggunakan Kurikulum 2013 dalam pembelajarannya, sehingga mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan terdapat pada muatan mata pelajaran yaitu tematik. Melalui mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang ada di sekolah diharapkan agar guru tidak hanya berpusat pada aspek kognitif (pengetahuan) saja, tetapi pada aspek afektif (sikap) dan psikomotorik (keterampilan) juga harus dikembangkan karena terkait moral yang tidak hanya dipikirkan tetapi perlu dirasakan atau dilakukan, sehingga peserta didik di masa depan dapat menjadi manusia yang paham akan hak dan kewajiban sesuai dengan Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta peningkatan kualitas dirinya sebagai manusia. Berdasarkan permasalahan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Strategi Guru**

dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Materi Pokok PPKn di kelas IV MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung.”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah diatas, fokus penelitian ini adalah strategi guru dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi pokok PPKn di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung. Dari fokus penelitian tersebut maka pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi guru meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik pada materi pokok PPKn di kelas IV MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung?
2. Bagaimana strategi guru meningkatkan hasil belajar afektif peserta didik pada materi pokok PPKn di kelas IV MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung?
3. Bagaimana strategi guru meningkatkan hasil belajar psikomotorik pada materi pokok PPKn di Kelas IV MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu:

1. Untuk mengetahui strategi guru meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik pada materi pokok PPKn di kelas IV MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung.

2. Untuk mengetahui strategi guru meningkatkan hasil belajar afektif peserta didik pada materi pokok PPKn di kelas IV MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung
3. Untuk mengetahui strategi guru meningkatkan hasil belajar psikomotorik peserta didik pada materi pokok PPKn di Kelas IV MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu guru lebih mengerti tentang Strategi Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Materi Pokok PPKn di Kelas IV MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan bahan untuk evaluasi dan pertimbangan sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru dalam mengajar.

- b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah masukan dan wawasan guru untuk menemukan strategi pembelajaran yang efektif bagi peserta didik.

- c. Bagi Peserta Didik

Untuk meningkatkan kualitas belajar dan memudahkan peserta didik untuk memahami materi pembelajaran.

d. Bagi Pembaca dan Peneliti

Dapat dijadikan sebagai alat pengembangan diri dan sebagai referensi dalam pembelajaran yang berguna bagi peneliti kelak ketika menjadi guru.

E. Penegasan Istilah

Untuk memperjelas ruang lingkup permasalahan serta agar penelitian lebih teratah, maka istilah-istilah dalam judul penelitian “Strategi Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Materi Pokok PPKn di kelas IV MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung” diberi batasan, yaitu:

1. Penegasan Konseptual

a) Strategi Guru

Strategi merupakan siasat atau cara, hal ini berarti sejumlah langkah yang direkayasa sedemikian rupa oleh guru untuk mencapai tujuan tertentu. Strategi secara umum dapat diartikan sebagai suatu garis-garis haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dalam dunia pendidikan strategi diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁵

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan suatu rencana tindakan (rangkaiannya)

⁵ Muhammad Warif, *Strategi Guru Kelas dalam Menghadapi Peserta Didik yang Malas Belajar*, Jurnal Tarbawi : Pendidikan Agama Islam, Volume 4 No 1 p-ISSN : 2527-4082, e-ISSN : 2622-920X, 2019, hal. 44

yang berisi rangkaian kegiatan yang di desain dan di lakukan guru untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

b) Hasil Belajar

Sudjana menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.⁶ Hasil belajar tersebut membawa perubahan terhadap peserta didik setelah ia mengalami aktivitas belajarnya. Hasil belajar tersebut berupa perubahan tingkah laku yang terjadi pada seseorang setelah menerima pembelajaran, dari kondisi tidak tahu dan tidak mengerti akan sesuatu, karena ia belajar sehingga menghasilkan pengetahuan dan mengerti mengenai hal yang telah ia pelajari.

c) Pembelajaran PPKn

Pendidikan kewarganegaraan pada hakikatnya adalah sebuah bentuk pendidikan untuk generasi penerus yang bertujuan agar mereka menjadi warga negara yang berpikir tajam dan sadar mengenai hak dan kewajibannya dalam hidup bermasyarakat dan bernegara, juga bertujuan untuk membangun kesiapan seluruh warga negara agar menjadi warga dunia (*global society*) yang cerdas. Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) yaitu mengembangkan siswa menjadi warga negara yang baik yang memiliki rasa kebanggaan terhadap Negara Indonesia, cinta tanah air, jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri

⁶ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar dan Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 22.

dalam berinteraksi di lingkungan rumah, sekolah, dan sekitarnya serta berbangsa dan bernegara.⁷

Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan memiliki tujuan yang sama dengan pendidikan Nasional yang terdapat dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 yang menyatakan bahwa, “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.⁸

d) Peserta Didik

Peserta didik adalah makhluk yang sedang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan menurut fitrahnya masing-masing. Mereka perlu bimbingan dan pengarahan yang konsisten dan berkesinambungan menuju kearah titik optimal kemampuan fitrahnya. Peserta didik tidak hanya sebagai objek atau sasaran pendidikan tetapi juga sebagai subyek pendidikan, diperlakukan dengan cara melibatkan mereka dalam memecahkan masalah-masalah dalam proses

⁷ Yunisca Nurmalisa, dkk., *Peranan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membangun Civic Conscience*, Jurnal Bhinneka Tunggal Ika, Vol. 7 No. 1, hal. 39.

⁸ Resha Hadi, Sucipto dan Shofia Nurun Alanur, *Buku Panduan Guru: Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk SD Kelas II*, (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Pusat Pembinaan), hal. 11.

pembelajaran. Peserta didik juga dapat dicirikan sebagai orang yang tengah memerlukan pengetahuan (ilmu), bimbingan dan pengarah dari guru dan orang-orang disekitarnya.⁹

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan penegasan istilah secara konseptual diatas, maka penegasan secara operasional yang dimaksud dari strategi guru dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi pokok PPKn kelas IV MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung adalah bagaimana strategi guru meningkatkan hasil belajar peserta didik pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik pada pembelajaran PPKn.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembaca dalam memahami skripsi ini, maka peneliti akan memaparkan sistematika pembahasan yang digunakan. Penulisan skripsi ini di susun dalam tiga bagian yakni bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir. Berikut penjelasannya:

Bagian awal, terdiri dari halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, prakata, daftar isi, daftar lampiran, abstrak.

Bagian utama, terdiri dari enam bab dan dan masing-masing sub bab terbagi dalam beberapa bab:

1. BAB I PENDAHULUAN

⁹ Syafaruddin dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, (Hijri Pustaka Utama : Jakarta, 2016), hal.46.

Bab ini berisi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

2. BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang tinjauan pustaka dari karya ilmiah dan penelitian-penelitian terdahulu yang dapat dijadikan rujukan. Kajian pustaka terdiri dari: deskripsi Teori, penelitian terdahulu dan paradigma Penelitian.

3. BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi pendekatan yang dipergunakan dan cara peneliti untuk mencapai tujuan dan menemukan jawaban atas masalah yang ditemukan. Metode penelitian terdiri dari: rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian.

4. BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini berisi tentang paparan data peneliti yang disajikan dalam topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan-pernyataan penelitian dan hasil analisis data. Hasil penelitian tersebut terdiri dari: deskripsi data, temuan penelitian, analisis data.

5. BAB V PEMBAHASAN

Bab ini berisi pembahasan yang terdiri dari hasil rumusan masalah.

6. BAB VI PENUTUP

Bab ini berisi penutup penulisan skripsi atau hasil akhir yang menguraikan kesimpulan dan saran.

Bagian akhir, pada bagian ini berisi uraian tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup peneliti.